

Pola Pergaulan Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara

**Association Patterns Of Nusa Tenggara East Students In Tonja Kelurahan, Denpasar
Utara District**

Paskalis larung, Ni Ketut Purawati

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: kalislarung@gmail.com, ketutpurawati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor yang melatarbelakangi pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara 2015-2021; (2) bagaimana bentuk pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara 2015-2021; (3) bagaimana dampak pola pergaulan mahasiswa Nusantara Tenggara Timur terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara tahun 2015-2021. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi sosial karena terjadinya suatu perseorangan itu berdasarkan melalui sebuah interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Teori Solidaritas karena adanya bentuk dari suatu pergaulan berdasarkan adanya rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Teori perubahan social mereka ingin mengubah kebiasaan-kebiasaan baik dari segi nilai social, pola perilaku social, dan interaksinya. Penelitian ini menyimpulkan (1) faktor yang melatarbelakangi pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (2) bentuk pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara memiliki dua bentuk proses pola pergaulan yaitu pergaulan yang positif dan negatif (3) dampak dari pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja itu ada dampak positif dan dampak negatif.

Kata Kunci: Pergaulan, Mahasiswa, Kelurahan Tonja

Abstract. This study aims to determine (1) the factors behind the social pattern of East Nusa Tenggara students in Tonja Village, North Denpasar District 2015-2021; (2) what is the form of the association pattern of East Nusa Tenggara students in Tonja Village, North Denpasar District 2015-2021; (3) how is the impact of the social pattern of the students of the East Southeast Nusantara on the community in Tonja Village, North Denpasar District in 2015-2021. This research was conducted in Tonja Village, North Denpasar District. The theory used in this study is the Social Interaction Theory because the occurrence of a social process is based on an interaction between individuals and individuals, individuals and groups, or between groups and groups. Solidarity theory because of the form of an association based on a sense of solidarity in social life. The theory of social change they want to change habits both in terms of social values, patterns of social behavior, and interactions. This study concludes (1) the factors behind the social pattern of East Nusa Tenggara students in Tonja Village, North Denpasar District, which are influenced by internal factors and external factors (2) the form of the association pattern of East Nusa Tenggara students in Tonja Village, North Denpasar District has two forms of pattern process association, namely positive and negative associations (3) the impact of the social pattern of East Nusa Tenggara students in Tonja Village has positive and negative impacts.

Keywords: Association, Students, Tonja Village

PENDAHULUAN

Pergaulan berasal dari kata dasar “gaul” yaitu “hidup berteman (bersahabat)”. Pergaulan diartikan 1) masalah bergaul, dan 2) hidup sosial atau interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu bertingkah laku dan bereaksi dalam hubungan individu lain. (Jhon J. Macionis. 2008:144).

Kemampuan seseorang dalam mengubah pola pergaulan yang ada di tempat baru memberikan pengaruh bagi mahasiswa yang memiliki perbedaan lingkungan tempat tinggal, Budaya, Ras, etnik dan Bahasa khususnya bagi pelajar dari Nusa Tenggara Timur. Bukan hanya kemampuan dalam mengubah pola pergaulan terhadap lingkungan yang baru saja tetapi, Mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur juga dituntut untuk memiliki motivasi diri yang besar agar bisa menciptakan penyesuaian diri terutama dalam pola pergaulan terhadap lingkungan baru dengan baik dan berhasil. Dengan perbedaan yang cukup mencolok dan hal inilah akan menyebabkan pola pergaulan pada mahasiswa terutama yang berasal dari Nusa Tenggara Timur menjadi lebih sulit dari biasanya. Pergaulan yang dimiliki oleh mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur sedikit memiliki kesamaan dengan pergaulan yang ada di kota Denpasar. Sikap terbuka, ramah, tidak memandang status seseorang dalam bergaul dan penuh rasa kekeluargaan bahkan banyak mahasiswa yang berasal dari Denpasar bergaul dengan mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, namun ada mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur yang hanya ingin bergaul dengan teman sebatasnya, sehingga pola pergaulannya masih mengikuti kebiasaan yang dibawa dari lingkungan yang lama. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya

diri.

Pola Pergaulan tersebut sudah dialami oleh semua mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Meskipun semua mahasiswa memiliki pola pergaulan akan tetapi antara pola pergaulan satu orang mahasiswa dengan mahasiswa yang lain pasti berbeda-beda dan memiliki kesulitannya sendiri-sendiri. Cara setiap mahasiswa dalam mengubah pola pergaulan juga pasti berbeda-beda meskipun objek yang dihadapi relatif sama. Ada yang berusaha mengubah pola pergaulan dengan berupaya agar bisa bergaul dengan lingkungan baru, namun ada pula yang tidak peduli dan tidak mau mengubah pergaulan mereka.

METODE PENELITIAN

Mahasiswa Nusa Tenggara Timur, Mahasiswa angkatan tahun 2015-2021, Masyarakat lokal di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara, dan kepala dusun, berjumlah informan 15 orang. Data di kumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Data diolah dengan cara deskriptif, suatu metode atau cara menyusun data secara sistematis sehingga di peroleh suatu kesimpulan umum. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi dengan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik-teknik yang dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan adalah teknik spekulasi dan teknik argumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Kelurahan Tonja merupakan salah satu dari 3 Kelurahan dan 8 Desa yang ada di Kecamatan Denpasar Utara. Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tonja sebanyak 7.142,17

jiwa. Geografisnya terletak di Kecamatan Denpasar Utara dengan luas wilayah: 230,00 Ha, yang terdiri dari tanah sawah, tanah basah, tanah perkebunan, tanah hutan (0,00 Ha), tanah kering (181,84 Ha), fasilitas umum (48,16 Ha) dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, Peguyungan Kangin, Sebelah Selatan Sumerta Kaja, Sebelah Timur Kelurahan Penatih Sebelah Barat Kelurahan Peguyungan.

Kondisi ketinggian geografis berada < 500 dari permukaan laut, dan sebagian besar adalah wilayah permukiman dan industri (jasa perdagangan). Kelurahan Tonja dipimpin oleh 1 orang pemimpin dan memiliki 1 orang sekretaris Kelurahan, dan memiliki 4 seksi yaitu: Seksi Kelompok Jabatan Fungsional, Seksi Ketentraman dan Ketertiban, Seksi Kesejahteraan Masyarakat, Seksi Pelayanan Umum, jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tonja sebanyak 16.427 orang jiwa yang terdiri dari 8.318 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 8.109 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.304 KK. Jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yang ada di Kelurahan Tonja berdasarkan persentasenya adalah berimbang sehingga tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Kualitas pendidikan yang ada di Kelurahan Tonja itu meningkat, hal ini bisa terlihat dari jumlah penduduk yang menempuh kualitas pendidikan dari tingkat SMP sampai S-3 sebanyak 9.682 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 13.672 orang, sedangkan yang kualitas pendidikan rendah yaitu dari tingkat SMP kebawah itu jumlahnya 3.990 orang. Jadi kualitas kualitas kehidupannya itu membaik terlihat dari kualitas kehidupan dan pembangunan

yang ada di Kelurahan Tonja.

Agama yang ada di Kelurahan Tonja itu sangat heterogen sehingga kehidupan sosialnya juga heterogen, dengan penduduk heterogen akan memicu konflik karena perbedaan itu, namun dalam realita itu tidak terjadi di Kelurahan Tonja, karena kesadaran akan keanekaragaman itu cukup baik.

Faktor Yang Melatarbelakangi Pola Pergaulan Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara.

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas. Namun tidak semua wilayah dapat terjangkau secara merata, sehingga terjadi kesenjangan yang cukup mencolok dalam kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu kebutuhan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu mendorong calon mahasiswa perguruan tinggi berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain.

Salah satu kota yang paling banyak diminati oleh pelajar Nusa Tenggara Timur adalah Daerah Bali Kecamatan Denpasar Utara. Kedatangan mereka ke daerah baru, tentunya akan dihadapkan pada suatu proses pola pergaulan terhadap suasana dan budaya yang baru, baik itu antara sesama daerah dari Nusa Tenggara Timur maupun dengan masyarakat lokal yang ada di daerah Kecamatan Denpasar Utara. Pergaulan terhadap suatu lingkungan dan budaya baru bukan merupakan hal yang mudah, tentu dibutuhkan keterbukaan dan kematangan diri seseorang untuk siap beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang baru tersebut. Lingkungan tempat tinggal, teman bergaul memang sangat mempengaruhi dalam pola

pergaulan seorang individu.

Ada dua faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal

Kontrol diri yang lemah

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga, kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan, menarik perhatian, dan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain (Ghufron & Risnawati, 2011:22). Kontrol diri yang lemah pada mahasiswa yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima, akan terjerumus pada pergaulan yang buruk. Begitupun bagi seorang mahasiswa yang telah mengetahui perbedaan dari kedua pola pergaulan tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk mengubah pola pergaulan sesuai dengan pengetahuan.

Krisis identitas

Krisis identitas merupakan kondisi ketika orang merasa tidak yakin mengenai siapa dan apa dirinya, hal ini dapat terjadi apabila ia mengalami perubahan besar dalam hidup atau karena faktor usia. Interaksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses terjadinya krisis identitas pada kehidupan seorang remaja, karna ketika seorang mahasiswa mengalami krisis identitas pada dirinya terutama dalam perubahan pergaulannya, maka kita perlu untuk berinteraksi dengan

orang lain untuk bertukar pikiran agar masalah yang kita hadapi itu dapat diselesaikan.

Kurangnya Pemahaman Terhadap Nilai-nilai Keagamaan

nilai agama merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, maupun perilaku. Namun berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karna nilai sangat erat dengan kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu. Menurut (Mulyana, 2004: 36) nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan.

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi pertama bagi perkembangan anak, sedangkan lingkungan masyarakat dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak, karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap pertumbuhan keperibadian seorang anak. "Keluarga memiliki peran yg sangat penting dalam pola pergaulan seorang anak, karena keberhasilan dan tidaknya seorang anak dalam memilih pergaulan, itu tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik seorang anak, ketika mereka masi hidup bersama dengan orang tua.

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Lingkungan antar manusia ada hubungan timbal balik. Artinya, lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya manusia juga

memengaruhi lingkungan sekitarnya. Mendengar sebuah istilah masyarakat tentu tidak asing lagi bagi kita terlebih kita sendiri berada dalam lingkungan masyarakat.

Menurut J.L. Gellin (2001:24) masyarakat adalah “sekelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan prsaan persatuan yang sama yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continyu dan terikat oleh satu ras identitas bersama. Maka lingkungan masyarakat merupakan tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain karena sebagai manusia, kita merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bentuk pola pergaulan seorang individu.

Teman Sebaya

Menurut (Santrock 2007:55). Teman sebaya atau pers adalah anak- anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi tentang dunia luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak- anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Dalam pertemanan tentunya terdapat sisi positif dan sisi negatif, sehingga harus memilih teman dengan sebaik mungkin. Ketika kita memilih teman yang tepat dalam bergaul maka akan menjadikan hubungan pertemanan itu menjadi salah satu media perantara mahasiswa dalam menentukan jati diri, mengetahui banyak informasi, tempat bertukar pikiran, tempat menemukan solusi dari setiap masalah yang terjadi. Sedangkan sisi negatifnya, ketika kita salah memilih teman dalam bergaul maka hubungan pertemanan itu dapat mengarahkan mahasiswa kepada pergaulan yang negatif.

Lingkungan Tempat Tinggal(Kost)

Kehidupan anak kost dirasa sebagai suatu perubahan besar dalam kehidupan Mahasiswa, yang harus jauh dari orang tua. Pada umumnya perilaku negatif anak kos di pengaruhi oleh faktor tidak adanya pengawasan dari orang tua, lingkungan pergaulan yang menyimpang, dan kehidupan bebas di tempat kost. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positifnya mahasiswa akan lebih mandiri, karna jauh dari orang tua maka apapun mahasiswa harus lakukan sendiri, melatih untuk mandiri, dan lebih bisa menghargai waktu. Dampak negatif mahasiswa akan merasa terbebas dan melakukan perilaku yang menyimpang.

Bentuk Pola Pergaulan Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara

Pergaulan mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara, sebenarnya masi sama seperti pergaulan mereka ketika mereka ada di daerah asal mereka, yaitu memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, kebersamaan, memiliki sifat bergaul dengan semua orang tanpa memandang status sosial, ras, suku, agama maupun bahasa dari setiap daerah, baik itu di tempat kerja maupun di kampus, namun disisi lain pergaulan dari mahasiswa Nusa Tenggara Timur memiliki pergaulan yg kurang baik, yang membawa kerugian bagi diri mereka sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar. bentuk pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara ada pergaulan positif dan pergaulan negatif.

Pergaulan Yang Positif

Bergabung dengan organisasi-organisasi yang di bentuk oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur yaitu FLOBAMORA.

Menurut (Robbins:2000:4) mengatakan bahwa “organisasi adalah kesatuan social yang di kordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Mahasiswa Nusa Tenggara Timur wajib untuk mengikuti organisasi yang di bentuk oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur sebelum bergabung dengan organisasi-organisasi yang di bentuk oleh masyarakat di sini, salah satunya itu adalah organisasi Flobamora. Organisasi flobamora adalah perkumpulan orang-orang Nusa Tenggara Timur yang ada di Bali, untuk berkumpul bagi sesama diperantauan, dan juga untuk mengatasi suka dan duka. Flobamora sebagai rumah bersama, wadah pemersatu warga Bali asal Nusa Tenggara Timur yang merantau ke Denpasar.

Mengikuti Kegiatan Yang Ada Di Lingkungan Tempat Tinggal(Kost)

Lingkungan kost sangat terpengaruh terhadap pergaulan seorang mahasiswa, ketika lingkungan sekitar mendukung, kemudian mahasiswa seperti mendapatkan kesempatan dan akan timbul niatan-niatan untuk berperilaku yang baik maupun yang buruk di tempat kost. Mahasiswa memiliki prinsip apabila ada kesempatan maka perilaku yang baik maupun yang tidak itu akan muncul

Lingkungan Kampus

Menurut (Winkel,2001:28) kampus merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena sebagaimana sekolah, di kampus juga terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur selama menempuh pendidikan di kampus, “mengikuti organisasi-organisasi yang ada di lingkungan kampus, menjaga nama baik

kampus, bergaul dengan teman tanpa membedakan asal daerah, bahasa, agama dan ras dan mampu bekerja sama walaupun memiliki banyak perbedaan dan kekurangan,

Pergaulan Yang Negatif

Mengonsumsi Minuman Keras

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikotif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Diberbagai Negara penjualan minuman keras di batasi (Darmawan:2010).

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam dirinya, terutama generasi muda di mana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal baru. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang oleh mereka dianggap sebagai suatu yang baru dan kemudian ingin mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi pengonsumsi tetap, perasaan ingin tahu biasanya di miliki oleh generasi muda.

Faktor Keluarga

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab yang menimbulkan seorang anak mengonsumsi miras itu adalah keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delikueni. Menurut (Satekti 2004:1) keluarga adalah “suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antar orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah memiliki anak baik anak sendiri, ataupun adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga”.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat mudah untuk

mempengaruhi pergaulan dari seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat juga sering membuat pengkonsumsi minuman keras bertambah pada diri seorang mahasiswa, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras.

Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga, namun berbeda keturunan, dan memiliki kecenderungan dalam meniru. Keadaan itu menjadikan seseorang mampu terbuka dalam hal apapun. Menurut (Santrock,2007:55) teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Perasaan setia kawan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur sangat kuat bila temannya mengkonsumsi miras maka individu lainnya juga ikut mengkonsumsinya. Bila temanya di marahi oleh masyarakat, maka pengkonsumsi membela dan ikut bersimpatik.

Melangar Aturan Yang Diterapkan Oleh Pemilik Kost

Kebiasaan yang dimiliki oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur selama dia berada di kampung halamannya, tentu ini sangat berbeda dengan keadaan yang dia hadapi di tempat tinggalnya yang sekarang. Kebiasaan itu sangat terpicat dalam dirinya dan sulit untuk dihilangkan sehingga masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti aturan yang diterapkan oleh pemilik kos.

Dampak Dari Pola Pergaulan Mahasiswa NTT Terhadap Lingkungan Sekitar

Dalam kehidupan bermasyarakat

tentunya kita wajib untuk saling mempelajari satu sama lain supaya, interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain berjalan dengan baik. Apalagi ketika kita berada di antara masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, adat istiadat, suku, dan kepercayaan yang beraneka ragam. Sebagai pendatang, Mahasiswa NTT harus mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat sekitar agar tidak terjadi kesenjangan atau bentrokan dengan masyarakat sekitar. Adapun beberapa dampak dari pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur terhadap lingkungan masyarakat sebagai berikut.

Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik. Ada beberapa hal yang baik dari pergaulan yang dilakukan oleh mahasiswa yang tidak merugikan masyarakat yang ada di Kelurahan Tonja (1) Mahasiswa NTT bisa berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat di kec. Tonja, sehingga menimbulkan rasa persaudaraan atau kerja sama membantu kekurangan satu sama lain, (2) masyarakat Tonja bangga terhadap masyarakat NTT karena mereka selalu mengharagai nilai-nilai dan norma yang diterapkan di kecamatan Tonja. (3) mahasiswa NTT memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap kepercayaan dan adat istiadat yang ada di Kelurahan Tonja.

Dampak Negatif

Pola Pergaulan yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kecamatan Denpasar Utara terutama di Kelurahan Tonja, memiliki dampak yang dapat merugikan masyarakat yang ada di kelurah tonja, terutama dalam bentuk dan cara pergaulan yang mereka

jalani di lingkungan tempat tinggal. Menurut (Widya Karya:2008,243) dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Hal negatif yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yaitu, Mengonsumsi minuman keras secara berlebihan. Mengonsumsi Minuman keras yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur di lingkungan masyarakat Tonja justru berdampak pula terhadap ketentraman masyarakat, dengan kecanduan minuman-minuman keras yang membuat mereka akan hilang kesadaran, sehingga mereka melakukan hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat Tonja, Kebiasaan mahasiswa NTT dalam menjalankan pola pergaulan mereka seperti, mengonsumsi minum- minuman keras, memutar musik pada malam hari, keluyuran malam itu sangat mengganggu kenyamanan masyarakat di lingkungan kelurahan tonja, apalagi ketika mereka melakukan itu pada malam hari tentu sangat mengganggu waktu istirahat bagi warga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pergaulan ini menjadi dekat dengan mahasiswa tidak terlepas dari kejiwaan mahasiswa yang mengalami fase ketidak stabilan emosional. Ketika mahasiswa menghadapi realitas hidup sering mengalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang mala dapat menjadikan mahasiswa lebih aman bersama teman-temannya dan tinggal diluar rumah dari pada bercengkrama dengan keluarga dirumah. Pergaulan bebas yang terjadi

di kalangan mahasiswa merupakan bentuk dari tindakan penyimpangan mahasiswa yang seharusnya tidak terjadi, karena mahasiswa merupakan generasi intelektual yang seharusnya mampu membersihkan ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada dan mampu menjadi inovator dalam kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara. Faktor internal; Kontrol diri yang lemah, Krisis identitas, Kurangnya pemahaman terhadap nilai keagamaan sedangkan Faktor eksternal lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, Teman sebaya, lingkungan temoat tinggal (kost)

Bentuk pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timurdikelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara ada Pergaulan yang positif dan pergaulan yang negatif. Pergaulan positifnya seperti: bergabung dengan organisasi yang dibentuk oleh Masyarakat Nusa Tenggara Timur yaitu FLOBAMORA, Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal(kost), Lingkungan kampus. Sedangkan pergaulan yang negatifnya itu seperti: Mengonsumsi miras, melanggar aturan yang diterapkan oleh pemilik kost.

Dampak dari pola pergaulan Mahasiswa Nusa Tenggara Timur terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Tonja memiliki dampak positif dan dampak yang negatif. Adapun dampak positif dari pola pergaulan mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Tonja sbb: Mahasiswa Nusa Tenggara Timur bisa berinteraksi dengan baik dengan masyarakat Kelurahan Tonja, memiliki sifat toleransi yang tinggi dampak negatif. Dapat mengganggu kenyamanan bagi masyarakat yang ada di lingkungan

kelurahan Tonja.

Saran

Hendaknya para orang tua, masyarakat dan dunia pendidikan mensosialisasikan pentingnya makna atau nilai agama kepada generasi muda khususnya dalam penelitian ini mahasiswa. Diharapkan dunia pendidikan memberikan pengetahuan tentang bahaya pola pergaulan, begitu juga halnya dengan keluarga karena dunia pendidikan dan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang sangat signifikan. Tingkat kontrol orang tua, pemilik kost, masyarakat, dunia pendidikan maupun aparat pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengawasi perilaku mahasiswa. Pemahaman norma-norma agama hendaknya lebih dipahami para mahasiswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisuf, Sabri. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 1995
- Gerungan W.A (2004) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama IKAPI
- Gunawan. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Pres
- Gambaran Umum Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara: *Profil Potensi Kelurahan Tonja*
- Husairi, Nanang. *Pergaulan di Kalangan Mahasiswa*, 2014 (<http://n4ngh.blogspot.co.id>)
- Hustari, Nanang. (2014) *Pergaulan di Kalangan Mahasiswa*. (<http://n4ngh.blogspot.co.id>)
- Hurlock E.B. (2002) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock A.B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hudaniah (2009) *Psikologi Sosial*: UMM Press
- Kartini Kartono. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Koentjaraningrat (1964) *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Universitas
- Koentjaraningrat (2009) *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muliana D. (2006). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Yang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja karya
- Siti Suhaidah. *Pergaulan Be Kalangan Remaja*. *Dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan*. ISSN 2503-359, Volume 3 Tahun 2018
- Poerwanto Heri. (2010) *Kebudayaan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sukadji (2003) *Metodologi Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel. *Proses Adaptasi Dalam Meghadapi Kounikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom*.
- Jurnal E- procceding of Manajement (vol3)
- Zulvikar. (2008) *Minum minuman Keras*. <http://Zulvick4r.Wordprees.com/2008/12/30>